

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **ABDUL BASETH**

NIM : 232.108265

Jurusan : TARBIYAH

Menyatakan bahwa karya ilmiah/skripsi ini berjudul **“PENDIDIKAN TASAWUF MENURUT SYEKH ABDUL QADIR AL-JAILANI”** adalah benar-benar karya sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi tersebut adalah plagiat maka peneliti bersedia mendapat sanksi akademis dan siap untuk dicabut gelarnya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, Maret 2013

Yang Menyatakan



ABDUL BASETH

Abdul Mu'in, M.A
JL.Sadewa No.13
Perum Panjang Indah
Pekalongan

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 3 (tiga) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi

Sdra. ABDUL BASETH

Pekalongan, Maret 2013

Kepada Yth.

Ketua STAIN Pekalongan

c/q. Ketua Jurusan Tarbiyah

di

Pekalongan

Asslamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah Saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan Naskah Skripsi saudara :

Nama : ABDUL BASETH

NIM : 232108265

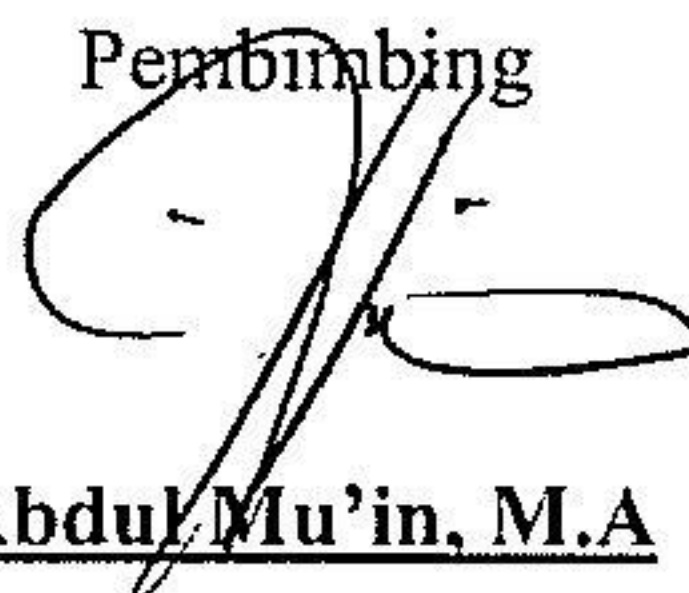
Judul : "PENDIDIKAN TASAWUF MENURUT SYEKH ABDUL QADIR AL-JAILANI"

Dengan ini Saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan

Demikian harap menjadi perhatian dan terima kasih.

Wasslamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Abdul Mu'in, M.A

NIP.195304141983031003



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN**

Jln. Kusumabangsa No. 9 Telp (0285) 412575- 412572 Fax. 423418
Email : stainpkl@telkom.net – stainpkl@hotmail.com


PENGESAHAN

Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan
mengesahkan skripsi Saudara :

Nama : **ABDUL BASETH**
NIM : **232108265**
Judul Skripsi : **PENDIDIKAN TASAWUF MENURUT SYEKH ABDUL
QADIR AL-JAILANI**

Yang telah diujikan pada hari Senin, 4 Maret 2013 dan dinyatakan berhasil
serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu
(S₁) dalam ilmu Tarbiyah.

Dewan Penguji,


Dra. Musfirotun Yusuf, M.M
Ketua


Siti Mumun Muniroh, S.Psi, M.A
Anggota

Pekalongan, 4 Maret 2013



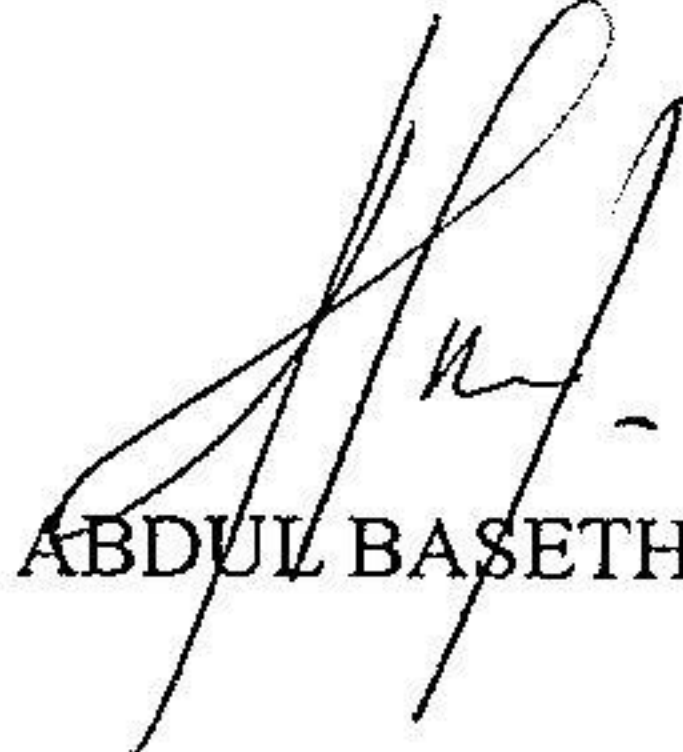
Dedi Rohayana, M.Ag
NIP. 197101151998031005

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya tulis skripsi ini untuk Orang yang telah memberi arti dalam Perjalanan hidup ku. Teruntuk Orang-Orang yang selalu hadir dan berharap kehadirannya khususnya buat:

- ❖ Ibu dan Bapak, ini adalah sebagian perjuangan dan cita-cita, iringan do'a dan restumu membuat tuhan membukakan rahmatnya hingga jerih payah dan usahanya telah tampak dilihat mata, semoga tiada sia-sia
- ❖ Kakak-kakakku tercinta yang selalu berdo'a dan memberiku dorongan untuk mencapai kesuksesan
- ❖ Adikku (FIJANNATI) yang selalu memberi motivasinya dan selalu bersama dalam canda dan tawa yang mewarnai jalan hidupku
- ❖ Teman-teman yang tak dapat kusebutkan satu persatu

Pada akhirnya punya arti karenanya. Ku persembahkan karya sederhana ini untuk segala ketulusan kalian semua. Semoga selalu dalam pelukan kasih sayang Allah SWT, Amiin



ABDUL BASETH

MOTO

وَأَمَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَيُوَفِّيهِمْ

أَجْرَهُمْ ۗ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ الظَّالِمِينَ ﴿٥٧﴾

Adapun orang-orang yang beriman dan mengerjakan amalan-amalan yang saleh, Maka Allah akan memberikan kepada mereka dengan sempurna pahala amalan-amalan mereka; dan Allah tidak menyukai orang-orang yang zalim (Q.S Ali Imran 57).



ABDUL BASETH. NIM: 232108265. JUDUL: "PENDIDIKAN TASAWUF MENURUT SYEKH ABDUL QADIR AL-JAILANI"

Dalam ajaran islam pada hakikatnya menghendaki manusia untuk selalu memperbaiki Akhlak dan Mental Spiritualnya, akan tetapi pada kenyataannya, di zaman modern ini manusia dihadapkan pada masalah akhlak yang cukup serius. Pendidikan tasawuf Syekh Abdul Qadir Al-jailani yang diterapkan mampu mencetak kepribadian seseorang yang berakhlak mulia pada waktu itu. Ajaran tasawuf beliau mampu melatih jiwa manusia untuk senantiasa membersihkan diri dari penyakit hati dan mampu menerapkan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari yang dilandasi dengan nilai-nilai ketuhanan. Yang menjadi permasalahan disini ialah bagaimana pendidikan tasawuf yang dilakukan Syekh Abdul Qadir Al-jailani. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan serta mendapatkan data yang sohih mengenai pokok-pokok pendidikan tasawuf Syekh Abdul Qadir Al-jailani sehingga dapat mengatasi permasalahan akhlak dalam diri seseorang. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangsih dalam pengembangan khazanah ilmu pengetahuan. Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah penelitian perpustakaan (*Library Reaserch*) dimaksudkan untuk mendapatkan informasi secara lengkap dan menentukan tindakan yang diambil dalam kegiatan ilmiah. Dalam penelitian ini data diolah dan digali dari berbagai sumber seperti Buku yang berkaitan dengan pemikiran Syekh Abdul Qadir Al-jailani, Internet, Majalah dan berbagai tulisan yang berkaitan dengan penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan

Pertama : materi Pendidikan tasawuf Syekh Abdul Qadir Al-jailani yaitu (Ma'na Tasawuf, takwa, taubat, tawakal, zuhud, syukur, wara', mahabah, sabar, ridho) semuanya menekankan pada aspek tauhid dan penyucian jiwa, sehingga dalam praktiknya perbuatan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari selalu mencerminkan akhlak yang baik yang mengandung nilai ketuhanan.

Kedua : Metode yang digunakan adalah metode pengalaman, latihan dan keteladanan yaitu dengan cara berdzikir kepada Allah secara terus menerus dan *tazkiat an-nafs* yaitu pembersihan jiwa dari sifat-sifat tercela. Metode pengalaman, latihan dan keteladanan dalam dzikir dan *tazkiat an-nafs* ini diharapkan dapat menggugah hati pada diri seseorang. sehingga ia tumbuh menjadi pribadi yang baik dan istiqomah dalam rangka mencapai kebahagiaan yang hakiki. metode yang dilakukan Syekh Abdul Qadir Al-jailani tersebut merupakan salah satu sarana dalam pembentukan kepribadian seseorang dengan memberikan tauladan yang baik pada waktu itu.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah, zat yang wajib disembah dari zaman Nabi Adam sampai hari kiamat kelak, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam selalu penulis panjatkan kepada manusia yang mulia yaitu Nabi Muhammad SAW sebagai penutup para Nabi dan Rasul. Skripsi ini adalah karya ilmiah yang dibuat untuk memenuhi tugas dan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan. Bukan hal yang mudah dalam menyelesaikan skripsi ini, sehingga penulis sangat berterimakasih atas dukungan yang diberikan dari beberapa pihak yang telah membantu baik secara materiil maupun moriil.

Karena itu pada kesempatan ini, dengan ketulusan hati penulis menyampaikan terimakasih kepada yang terhormat:

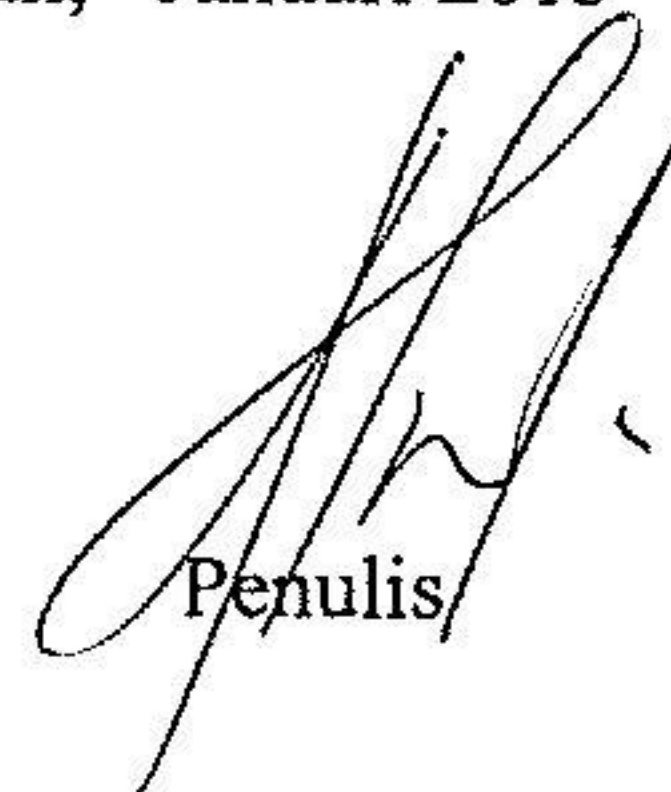
1. Bapak dan Ibunda tercinta, yang telah memberikan dorongan spiritual dan pengorbanan materi yang tak terhingga mulai studi dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi.
2. Terima kasih sebesar-besarnya saya sampaikan kepada Bpk. Dr. Ade Dedy Rohayana, M.Ag. selaku ketua STAIN Pekalongan.
3. Bapak Moh. Muslih, M.pd. selaku ketua jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan.
4. Bapak Abdul Mu'in, M.A. selaku pembimbing skripsi.
5. Bapak Salafudin, M.si. selaku Dosen Wali, serta semua dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan, juga para pegawai STAIN Pekalongan yang telah membantu kelancaran administrasi akademik.

6. Semua pihak yang telah membantu tersusunnya skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu.

Penulis menyadari, keterbatasan ilmu dan kemampuan yang ada pada diri penulis, sehingga penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Maka dengan sangat bahagia dan hati terbuka serta lapang dada, penulis mengharapkan saran, bimbingan dan kritikan untuk meningkatkan kualitas dan mutu skripsi ini.

Semoga bimbingan, dorongan, serta dukungan yang telah kami terima dibalas oleh Allah dan semoga menjadi amal ibadah, dan mudah-mudahan skripsi ini memberi manfaat bagi segenap pembaca dalam upaya menambah khazanah ilmu pengetahuan. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan pertolongan, kemudahan dan kesuksesan pada kita semua, *Amiin*.

Pekalongan, Januari 2013


Penulis

DAFTAR ISI

	halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN ABSTRAKSI	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR	viii
HALAMAN DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka.....	6
F. Metode Penelitian	11
G. Sistematika Penulisan Skripsi.....	13
BAB II ILMU TASAWUF DALAM ISLAM	
A. Pengertian Ilmu Tasawuf.....	14
B. Dasar-Dasar Ajaran Tasawuf.....	18
C. Karakteristik Tasawuf.....	25
D. Sejarah Perkembangan Tasawuf.....	26
E. Materi Dalam Pendidikan Tasawuf.....	38
F. Metode Dalam Pendidikan Tasawuf.....	42
BAB III PENDIDIKAN TASAWUF MENURUT SYEKH ABDUL QADIR AL-JAILANI	
A. Biografi Syekh Abdul Qadir Al-jailani.....	43



1. Seting Sosial	46
2. Karya-Karya Syekh Abdul Qadir Al-jailani	51
B. Materi Pendidikan Tasawuf Menurut Syekh Abdul Qadir Al-jailani	54
1. Ma'na Tasawuf	54
2. Tahapan-Tahapan Dalam Pensucian Jiwa	57
a) Takwa Kepada Allah.....	57
b) Taubat.....	59
c) Tawakal.....	61
d) Zuhud.....	62
e) Syukur.....	63
f) Wara'.....	64
g) Mahabah.....	65
h) Sabar.....	66
i) Ridha.....	66
C. Metode Pendidikan Tasawuf Menurut Syekh Abdul Qadir Al-jailani.....	67

BAB IV ANALISIS PENDIDIKAN TASAWUF MENURUT SYEKH ABDUL QADIR AL-JAILANI

A. Analisis Atas Materi Pendidikan Tasawuf Menurut Syekh Abdul Qadir AL-jailani.....	73
B. Analalisis Atas Metode Pendidikan Tasawuf Menurut Syekh Abdul Qadir Al-jailani.....	80

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	85
B. Saran	87

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan bermacam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.¹ Akhlak adalah suatu keadaan yang melekat, yang dari padanya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah, tanpa melalui proses pemikiran, pertimbangan atau penelitian.²

Akhlak masyarakat merupakan suatu keadaan yang melekat pada jiwa masyarakatnya yang melakukan perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa melalui proses pemikiran, pertimbangan maupun penelitian. Jika kondisi jiwa tersebut melahirkan perbuatan yang baik dan terpuji menurut pandangan akal dan syara' disebut akhlak yang baik. Sedangkan jika perbuatan yang ditimbulkan itu tidak baik, dinamakan akhlak yang buruk. dalam ajaran islam pada hakikatnya menghendaki manusia untuk selalu memperbaiki akhlak dan mental spiritualnya. Akan tetapi pada kenyataannya, dizaman modern ini manusia dihadapkan pada masalah akhlak yang cukup serius. Sebagai contohnya adalah adanya sifat tidak jujur, Syirik kepada Allah, kufur, iri hati, sombong, dengki, pemaarah dan sifat-sifat tercela lainnya yang menyebabkan seseorang semakin jauh dari nilai-nilai Akhlak yang baik dalam masyarakat.

¹ Imam al-Ghazali, *Ihya Ulum al-Din, jilid III*, Beirut: Dar al-Fikr, t.t, hlm. 56

² Depag RI, *Ensiklopedi Islam, jilid I*, Jakarta: PT Ikhtiar Baru Van Houve, 1994, hlm. 102

Dalam mengukur Agar seseorang maupun sekelompok orang memiliki akhlak yang baik, pastinya perlu usaha, yaitu dengan pendidikan akhlak islami.

Tasawuf merupakan salah satu cara dalam pendekatan pendidikan akhlak menurut islam. Tasawuf adalah jalan menuju kedekatan kepada Allah SWT dengan cara melepaskan diri dari segala sesuatu yang rendah dan hina dan berpegang teguh kepada sunah Rasulullah SAW.³

Tasawuf juga berarti usaha untuk membangun manusia dalam hal tutur kata, perbuatan, serta gerak hati baik dalam skala kecil, yaitu pribadi atau dalam skala yang lebih besar dengan menjadikan hubungan kepada Allah SWT sebagai dasar bagi semua itu.⁴ Pada intinya tasawuf adalah jalan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT sehingga dalam kehidupan ini manusia bisa berjalan seimbang antara kehidupan dunia dan akhirat juga antara jiwa dan raga. Tasawuf sangatlah besar pengaruhnya dalam membentuk cara hidup dan cara berfikir bagi mereka yang beragama.⁵

Terlepas dari golongan yang berpendapat bahwa tasawuf sangat diperlukan untuk menjaga keseimbangan kehidupan manusia, ada pula golongan yang menentang keberadaan tasawuf, Sikap pro dan kontra itu sebenarnya bukan hal baru, tetapi sudah muncul sejak lahirnya tasawuf sebagai gerakan pemikiran dan praktik kehidupan umat Islam. Karena meski tasawuf itu mempunyai dasar yang kuat dalam Al-Qur'an dan Hadits, tetapi dalam perkembangannya tasawuf mendapat pengaruh dari luar Islam,

³ Muhammad Zaki Ibrahim, *Tasawuf Salafi Terjemah Abjadiyyah Al-Tashawwuf Al-Islami*, Jakarta: Penerbit Hikmah, 2002, hlm 5.

⁴ *Ibid.*

⁵ Drs Barmawie Umarie, *Sistematyk Tasawwuf*, Salaf: AB Sitti Sjamsijah, 1966, hlm 18.

sehingga ada di antara ajarannya yang oleh pengeritik tasawuf di anggap tidak sesuai dengan Islam. Ajaran yang tidak sesuai dengan Islam dianggap menyimpang dan sesat.⁶

Ajaran tasawuf yang dianggap menyimpang itu meliputi akidah, syariat dan tradisi kehidupan sufi. Diantara ajaran sufi yang dianggap menyimpang dari akidah Islam ialah paham *Hulul* yang dibawa oleh Husein bin Mansur al Hallaj (w. 309 H / 922 M).⁷ Kemudian ada yang hampir sama dengan *Hulul* yaitu ajaran Syekh Siti Jenar dengan konsep *Wahdatul Wujud* atau *Manunggaling Kawulo Gusti*. Juga dianggap menyimpang dari akidah islam.

Syekh Abdul Qadir Al-jailani adalah tokoh tasawuf sekaligus seorang sufi yang besar yang mendapat gelar “*al-Ghauhs al-A'dzam*” yaitu *Waliyullah* yang agung yang senantiasa mendengar rintihan orang-orang yang memohon pertolongan dan memberikan bantuan kepada mereka yang memerlukan pertolongannya. Selain itu ia juga disebut “*al-Quthb al-A'dzam*” yang berarti poros, puncak kerohanian, pemerintah kerohanian di dunia (di zamannya), sumber hikmah, penggores ilmu, contoh mu'min dan muslim sejati, pewaris kesempurnaan nabi Muhammad Saw, insan kamil, dan peletak dasar *thariqah Qodiriyyah* (tarekat yang tersebar luas diseluruh dunia dengan jutaan pengikutnya hingga sekarang)⁸. Disamping itu poros utama rahasia sufi agung, Syekh Abdul Qadir al-jailani adalah berma'rifat kepada Allah (ma'rifatullah)

⁶ Sudirman Tebba, *Tasawuf Positif*, Jakarta Timur: Prenada Media, 2003, hlm 227

⁷ *Ibid*, hlm 228.

⁸ Abdul qadir al-jailani *sir Al-asrar fi ma yahtaj ilayh al-abrar*, terjemahan Abdul Majid , Hj. Khatib(joakarta:diva press,2007),hlm 5.

dengan menggunakan jalan syari'at sebagai jalan untuk menggapai wajah suci Allah Azza wajalla yang jika dijalani dengan sungguh-sungguh akan mengantarkan pelakunya menggapai puncak kesucian ibadah dalam rupa ma'rifatullah⁹.

Berangkat dari hal tersebut di atas penulis tertarik untuk membahas pendidikan tasawuf menurut Syekh Abdul Qadir al-jailani

Ada beberapa alasan penulis mengambil judul tersebut antara lain

1. Karena Pendidikan Tasawuf Menurut Syekh Abdul Qadir Al-Jailani banyak menjadi rujukan dikalangan sufi
2. Karena belum diketahui materi dan metode pendidikan tasawuf menurut Syekh Abdul Qadir Al-Jailani


B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut

1. Bagaimana materi pendidikan tasawuf menurut Syekh Abdul Qadir al-jailani ?
2. Bagaimana metode pendidikan tasawuf menurut Syekh Abdul Qadir al-jailani?

Agar pembahasan lebih fokus, maka perlu dicantumkan penegasan istilah dari skripsi berjudul: pendidikan tasawuf menurut Syekh Abdul Qadir al-jailani yakni:

⁹ *Ibid*, hlm. 325



Pendidikan tasawuf menurut Syekh Abdul Qadir al-jailani, maksudnya pendidikan yang berkaitan dengan pendidikan tasawuf Syekh Abdul Qadir al-jailani yang menyangkut tujuan pendidikan tasawuf, kurikulum pendidikan tasawuf, serta metode pendidikan tasawuf dan kontribusinya dalam dunia tasawuf.

Jadi yang dimasud judul ini secara keseluruhan adalah penulis bermaksud mengadakan kajian terhadap materi dan metode pendidikan tasawuf menurut Syekh Abdul Qadir Al-jailani

C. Tujuan Penelitian

Dalam hal ini, tujuan penelitiannya adalah:

1. Untuk mengetahui materi pendidikan tasawuf Syekh Abdul Qadir al-jailani
2. Untuk mengetahui metode pendidikan tasawuf Syekh Abdul Qadir al-jailani.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah :

a. Kegunaan Teoritis

Memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan baik formal, nonformal maupun informal tentang pemikiran pendidikan tasawuf yang dicetuskan Syekh Abdul Qadir al-jailani.

b. Kegunaan Praktis

1. Mengaplikasikan pemikiran pendidikan tasawuf Syekh Abdul Qadir al-jailani dalam dunia pendidikan khususnya, di bidang lain umumnya.
2. Memotivasi para pemikir dan intelektual untuk mengembangkan serta mengamalkan ilmunya melalui karya tulis maupun karangan.

E. Tinjauan Pustaka

a. Analisis Teori

Dewasa ini, masyarakat modern lebih mengutamakan hidup yang bersifat kebendaan, mereka sudah mencapai tingkat kemakmuran materi yang tinggi dengan diiringi kecanggihan teknologi yang tinggi pula. Beratus macam alat pendapatan baru untuk kemewahan dan kesenangan hidup, semuanya sudah dapat dikuasai. Tetapi, di mana-mana telah timbul perasaan tidak puas dengan hidup kebendaan ini.

Mereka merasa jemu menuruti perintah kebendaan belaka, semata-mata hidup kebendaan ternyata banyak menimbulkan kebencian dan kedengkian sesama manusia. Baik itu antara orang seorang maupun antara bangsa yang lebih banyak mendapat benda dengan bangsa yang mendapat sedikit.¹⁰

Melihat kenyataan semacam ini, peran pendidikan tasawuf sangat diperlukan. Di mana tasawuf merupakan salah satu sarana ataupun ilmu yang menekankan pada bidang kerohanian. Sehingga dengan adanya

¹⁰ HAMKA, *Tasawuf Perkembangan dan Pemurniannya*, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1953, hlm. 14

tasawuf ini manusia dapat menjelaskan antara kebutuhan jasadi-duniawi dan rohani-ukhrowi, dan juga menjalani kemajuan hidup kebendaan dengan kesucian batin dan kerohanian.

Tasawuf bertujuan untuk memperoleh suatu hubungan khusus langsung dari Tuhan. Hubungan yang dimaksud mempunyai makna dengan penuh kesadaran, bahwa manusia sedang berada dihadirat Tuhan. Kesadaran tersebut akan menuju kontak komunikasi dan dialog antara ruh manusia dengan tuhan. Hal ini memulai cara bahwa manusia perlu mengasingkan diri. Keberadaannya yang dekat dengan tuhan akan berbentuk "Ijtihad" (bersatu) dengan tuhan.¹¹


Selanjutnya Syekhul Islam Zakaria Al-Anshari menyebutkan tasawuf adalah ilmu yang menerangkan hal-hal tentang cara mensuci bersihkan jiwa, tentang cara pembinaan kesejahteraan lahir dan batin untuk mencapai kebahagiaan yang abadi.

Dengan demikian, nampak jelas bahwa tasawuf sebagai ilmu agama khusus berkaitan, dengan aspek-aspek moral serta tingkah laku yang merupakan substansi islam. Hakikat tasawuf adalah perpindahan sikap mental, keadaan jiwa dari suatu keadaan kepada keadaan yang lain yang lebih baik lebih tinggi dan lebih sempurna, suatu perpindahan dari alam kebendaan kepada alam rokhani¹².

Dalam rangka mensucikan jiwa demi tercapainya kesempurnaan dan kebahagiaan hidup tersebut, maka diperluan suatu ridayah (latihan) dari

¹¹ Ahmad Mustafa, *Ahlak tasawuf*, Bandung : Pustaka Setia, 2005 cet. III hlm. 206

¹² *ibid.* hlm. 207



satu tahap ketahap lain yang lebih tinggi. Jadi untuk mencapai kesempurnaan rohani tidaklah dapat dicapai secara spontan dan sekaligus. Memang semua sufi sependapat bahwa untuk dapat mencapai tujuan dekat atau berada di hadirat Allah, satu-satunya jalan hanyalah dengan 'kesucian jiwa'. Dan untuk mencapai tingkat kesempurnaan dan kesucian jiwa itu sendiri memerlukan pendidikan dan latihan mental yang panjang dan bertingkat.¹³


Tak dapat dipungkiri lagi, pendidikan tasawuf sangat diperlukan bagi kehidupan seseorang yang lebih baik di dunia maupun kelak di akhirat.

Penelitian yang relevan milik Muhammad Syukron Jurusan Tarbiyah Stain Pekalongan – 2008 dalam skripsinya yang berjudul *Urgensi Ilmu Tasawuf Dalam Dunia Pendidikan* menyatakan bahwa guru dalam dunia pendidikan memegang peranan yang sangat penting, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Kepribadian seorang guru akan selalu diperhatikan oleh anak didik maupun masyarakat sekitar. Seorang guru harus mengerti dan memahami bahwa selain penyampai ilmu pengetahuan, ia juga menjadi suri tauladan bagi anak didik dan masyarakat sekitarnya¹⁴.

Begitu juga dalam skripsi milik Karsono Jurusan Tarbiyah Stain Pekalongan 2008 yang berjudul *Pengaruh Tingkat Pemahaman Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Terhadap Tasawuf dalam*

¹³. *ibid.* hlm 208

¹⁴. Muhammad Syukron, (jurusan tarbiyah 2008), *Urgensi tasawuf dalam dunia pendidikan*, Skripsi Stain Pekalongan, 2008



Pembentukan Akhlak Siswa (Studi Kasus di SLTP 02 Wonokero
Kabupaten Pekalongan)

Akhlak adalah persoalan penting dan tidak bisa diabaikan. Hal ini sejalan dengan misi pengutusan Rasulullah SAW yaitu untuk menyempurnakan dan memperbaiki akhlak seluruh umat manusia. Akhlak adalah inti dari Islam dan tolok ukur kemajuan dari sebuah sistem pendidikan. Pembahasan akhlak menjadi penting mengingat dari situasi dan kondisi yang sekarang ini sedang dilanda multi dimensi. Sehingga penelitian ini merumuskan permasalahan bagaimana tingkat pemahaman guru PAI terhadap tasawuf, bagaimana potret akhlak siswa di SLTP 02 Wonokerto, dan bagaimana pengaruh tingkat pemahaman guru PAI terhadap tasawuf dalam pembentukan akhlak siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Hasil penelitian setelah dianalisis dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan antara tingkat pemahaman guru PAI dan siswa terhadap tasawuf dengan pembentukan akhlak siswa¹⁵.

Dari berbagai penelitian yang membahas pendidikan tasawuf, berbeda dengan penelitian yang akan dipaparkan dalam skripsi ini. Dalam skripsi ini penulis akan membahas pendidikan tasawuf menurut syekh Abdul Qadir Al-jailani. Sedangkan penelitian yang sudah ada membicarakan tentang pendidikan tasawuf secara umum.

¹⁵. Karsono, (Jurusan tarbiyah 2008), *Pengaruh tingkat pemahaman guru PAI dan terhadap tasawuf dalam pembentukan ahlak siswa*, Skripsi Stain Pekalongan 2008

2. Kerangka Berfikir

Berdasarkan kajian teoritis di atas maka dapat dibangun suatu kerangka berfikir bahwa pendidikan tasawuf adalah memiliki hubungan yang erat dengan konsep pendidikan Islam, dimana dalam pendidikan tasawuf bertujuan untuk memelihara dan mengendalikan akhlak manusia.

Manusia pasti kehilangan kendali dan salah arah bila nilai-nilai spiritual ditinggalkan, sehingga mudah terjerumus ke berbagai penyelewengan dan kerusakan akhlak. Untuk melakukan penegtahuan tentang pendidikan tasawuf maka dalam penelitian ini, pertama penulis mencari beberapa literatur yang terkait dengan pendidikan tasawuf Syekh Abdul Qadir Al-jailani baik Metode, materi serta pemikiran-pemikiran beliau yang berkaitan dengan pendidikan tasawuf. Setelah menemukan pendidikan-pendidikan tasawuf yang relevan maka penulis mengadakan penelitian terhadap obyek penelitian untuk mendapatkan data langsung dengan cara observasi literature yang dalam hal ini akan diteliti apakah pemikiran pendidikan tasawuf syekh Abdul Qadir Al-jailani tersebut memberikan kontribusi terhadap pendidikan tasawuf. Kemudian setelah data-data tersebut diperoleh, maka langkah berikutnya adalah penulis menarik kesimpulan dari analisis data-data yang telah masuk.

F. Metodologi Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian dengan judul “ Pendidikan tasawuf menurut syekh abdul qadir al-jailani. menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis

penelitian studi pustaka (*library research*) murni. Studi ini bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan-bantuan material seperti buku, majalah, naskah, catatan, kisah sejarah, dokumen, dan lain-lain.¹⁶

Cara kerja studi pustaka adalah dengan cara menelusuri literatur yang ada serta menelaahnya secara intensif agar peneliti dapat mengungkapkan buah pikiran dari pendapat orang lain secara lebih sistematis, kritis, dan analitis.¹⁷ Penelitian kualitatif dikatakan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹⁸

2. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu sumber primer dan sumber skunder.

1. Data Primer

Dalam melakukan penelitian ini, akan diambil beberapa data yang termuat dalam sumber data primer yaitu buku-buku, karya ilmiah, artikel yang berkaitan dengan pendidikan tasawuf menurut Syekh Abdul Qadir Al-jailani. Buku-buku yang dijadikan sebagai data primer antara lain:

- 1) Judul buku (*sir al-asrar fi ma yahtaj ilayh al-abrar*) karangan syekh Abdul Qadir al-jailani dalam terjemahan indonesia oleh Abdul Majid

¹⁶ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Research Sosial*, Bandung: Alumni, 1983, hlm. 28

¹⁷ Moh.Nazir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988, hlm. 68.

¹⁸ Lexy J.Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1988, hlm. 3 (lihat pula Sedarmayanti dan Syarifudin Hidayat, *Metodologi Penelitian*, Bandung: Mandar Maju, 2002, hlm. 33

2) Judul buku *Mahkota para Aulia' Kemuliaan hamba yang ditampakkannya*, Penulis Syekh Muhammad bin Yahya Attadafi

2. Data Sekunder

Adapun sumber skundernya adalah dari berbagai kitab, buku, majalah, surat kabar, dokumen serta sumber lainnya yang terkait.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dimulai dengan cara membaca dan mengkaji buku karya Syekh Abdul Qadir Al-jailani yang berjudul *Sir al asrar dalam terjemahan indonesia* oleh Abdul Majid, *Buku Mahkota para Aulia' kemuliaan hamba yang ditampakkannya*, dan buku *Kisah hidup sultan para aulia* kemudian juga beberapa sumber kitab, buku, dokumen serta sumber lainnya yang terkait. Langkah selanjutnya bahan-bahan tersebut ditelaah secara kritis, analitis, dan mendalam.


4. Teknik Analisis Data

Kajian isi (*Content Analysis*), yaitu analisis ilmiah tentang isi pesan suatu komunikasi. Kajian isi juga berarti suatu teknik yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menentukan karakteristik pesan dan dilakukan secara obyektif dan sistematis.¹⁹ Hal ini dapat berupa kritik eksternal maupun internal.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Penulisan dalam skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian pokok, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

¹⁹ Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rakerasin, 1996, hlm. 49



Bagian awal, meliputi : halaman sampul luar, halaman sampul dalam atau halaman judul, halaman pernyataan, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman persembahan, halaman motto, abstrak, kata pengantar, dan daftar isi.

Pada bagian inti terdiri dari lima bab yaitu :

Bab I: Pendahuluan yang meliputi : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II: Berisi tentang ilmu tasawuf dalam Islam, yang meliputi: pengertian Tasawuf, Dasar-dasar Ajaran Tasawuf, Karakteristik Tasawuf, Sejarah Perkembangan tasawuf, Materi Pendidikan tasawuf, dan Metode pendidikan tasawuf

Bab III: Berisi tentang Pendidikan tsawuf menurut Syekh Abdul Qadir Al-jailani, Biografi Syekh Abdul Qadir Al-jailani, Setting sosial, Karya-karya, Materi Pendidikan tasawuf Syekh Abdul Qadir Al-jailani, dan metode pendidikan tasawuf Syekh Abdul Qadir Al-jailani.

Bab IV: Berisi Analisis Pendidikan Tasawuf Syekh Abdul Qadir Al-jailani, yang memuat analisis materi pendidikan tasawuf, analisis metode pendidikan tasawuf

Bab V: Penutup, yang berisi simpulan dan saran-saran. Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran


BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan


Materi dan metode pendidikan tasawuf Syekh Abdul Qadir Al-jailani pada dasarnya tidak ada perbedaan mendasar dengan ajaran pokok islam, terutama golongan Ahlussunah Wal jamaah, sebab dalam materi dan metode beliau selalu menekankan pada aspek Aqidah dan akhlak yang terpuji yang dalam pelaksanaannya beliau tidak mengesampingkan antara syari'at lahir dan syari'at batin, menurutnya antara syari'at lahir dan batin itu harus seimbang. Dalam hal ini ada beberapa poin yang dapat ditulis berkaitan dengan materi dan metode pendidikan tasawuf yang dicetuskan oleh Syekh Abdul Qadir Al-jailani, yaitu:

1. Materi pendidikan tasawuf Syekh Abdul Qadir Al-jailani berisi tentang pemurnian tauhid dengan cara pembersihan jiwa. Dimana beliau memberikan penjelasan tentang tasawuf yang berbeda seperti sufi lainnya. Menurutnya seorang sufi itu hendaknya sesuai dengan huruf-huruf yang tertulis didalam ma'na tasawuf. Seorang sufi hendaknya selalu khawatir dengan keadaan dirinya disisi Allah yang dilambangkan dengan huruf "Ta" yang berarti "taubah", selanjutnya seorang sufi itu selalu bersih dan bening hatinya dari keresahan dan perasaan gundah gulana dari sifat manusiawi yang kotor oleh kenikmatan dunia yang dilambangkan dengan huruf "Shad" yang berarti "Shafa", kemudian setelah seorang sufi bisa



menjalankan dan melewati kedua tahap tersebut diatas maka ia akan mencapai keadaan kudus dan hening yang ada pada diri kekasih Allah yang dilambangkan dengan huruf "*Waw*" yang berarti "Kewalian", setelah seorang sufi telah melewati beberapa tahap diatas, maka yang terakhir seorang sufi akan mencapai tingkat yang tertinggi dimana dia akan melihat *Nur Tauhid* (cahaya Keesaan). Yaitu penghapusan dan pengosongan diri dari segala rupa digantikan dengan sifat-sifat ketuhanan dalam diri sang sufi yang dilambangkan dengan huruf "*Fa*" yang berarti *Fana'*. Tidak hanya sampai disitu Syekh Abdul Qadir menjelaskan tentang materi pendidikan tasawuf yang diajarkannya. menurutnya untuk mencapai liqa Allah seorang sufi hendaknya bisa melaksanakan beberapa tahapan-tahapan untuk mencapai kesucian diri diantaranya (Takwa, Taubat, Tawakal, Zuhud, Syukur, Wara', Mahabah, sabar, dan Ridha). Meskipun dalam tasawufnya beliau tidak mensistematisasikan bentuk maqamat-maqamat atau ahwal-ahwal secara berurutan seperti kebanyakan sufi namun ketika melihat ulasan tentang materi pendidikan tasawuf menurut syekh Abdul Qadir secara harfiah, telah mengarahkan perjalanan ruhani seseorang dalam mencapai liqa' Allah, mulai dari ma'na Tasawuf, takwa dan macam-macamnya, tawakal dan macam-macamnya, taubat dengan macam-macamnya yang berakhir pada tingkatan fana'

2. Metode pendidikan tasawuf menurut syekh Abdul Qadir Al-jailani ialah bertujuan untuk senantiasa mengingat serta menghadirkan Allah dalam kalbunya dan *tazkiat an-nafs* (proses pensucian jiwa). Syekh Abdul Qadir




dalam metodenya menggunakan metode "*Muzalamah fiz-zikir*" yaitu terus menerus berada dalam dzikir dan metode *tazkiat an-nafs* yaitu selalu membersihkan jiwanya dari sifat-sifat yang tercela (*Takhalli*) digantikan dengan mengisi diri dengan sifat-sifat terpuji (*Tahalli*). Caranya yaitu dengan menyebut Asma' Allah dalam setiap detak nafasnya, dan menjauhi sifat-sifat tercela seperti sombong, takabur, dengki, congkak, syirik dan masih banyak lagi dengan cara bertaubat yang sebenar-benarnya kepada Allah SWT.

Metode yang intinya adalah sebagai sarana dalam mendekatkan diri kepada Allah dengan latihan dan keadaan-keadaan tertentu, dapat dipahami sebagai konsep ajaran agama yang khas dan memiliki kedudukan yang tinggi. Dimana setiap pelakunya mempunyai cara yang berbeda-beda untuk mencapai liqa' Allah.

B. Saran-saran

1. Untuk para pencari ilmu, diharapkan mampu menerapkan dan memperbaiki kualitas akhlaknya dengan memperdalam dan mengamalkan ilmu yang diperolehnya, serta bisa menempuh jalan tasawuf sedikit demi sedikit agar mencapai kedudukan yang mulia disisi Allah.
2. Bagi para pendidik ketika mendidik seorang murid hendaknya dia menerima si murid untuk Allah, bukan untuk dirinya atau alasan lainnya. Selalu menasehati muridnya, mengawasi muridnya dengan pandangan kasih. Lemah lembut kepada muridnya saat sang murid tidak mampu



menyelesaikan riadhah. Dia juga harus mendidik simurid bagaikan anak sendiri dan orang tua penuh dengan kasih dan kelembutan dalam mendidik anaknya. Oleh karena itu dia selalu memberikan yang paling mudah kepada si murid dan tidak membebaninya dengan sesuatu yang tidak mampu dilakukannya. Dan setelah sang murid paham dengan apa yang diberikan kepadanya baru pendidik melanjutkan materi berikutnya.

3. Para pendidik, intelektual, serta pecinta pendidikan diharapkan dapat mengaplikasikan, mengembangkan pemikiran Syekh Abdul Qadir Al-jailani dalam karya-karyanya dapat melalui karya tulis, karya ilmiah (skripsi, thesis, disertasi), dan bagi para kaum muslimin hendaknya menjadikan beliau sebagai suritauladan karena keilmuannya, bukan hanya menyanjungnya melalui pembacaan manaqib yang pembacaannya dilakukan setaiap minggu, atau setiap bulan dirumah-rumah dengan simbol-simbol tertentu yang kita tidak paham arti manaqib tersebut, dan kita hanya bertaklid buta didalamnya.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Zainal bin Syamsudin. 2009. *Ya Allah Ampunilah Aku*, Jakarta: Pustaka Imam Abu Hanifah

Aceh, Abu Bakar. 1996. *Pengantar Ilmu-ilmu Tarekat*, Solo: Ramadhani

Al Ghazali. 1999. Terjemahan Ahsin Muhammad, *Metode Menjemput Maut (Perspektif Sufistik)*, Bandung: Mizan

Al Qusyairi. 1994. Terjemahan Ahsin Muhammad, *Risalah Sufi al-Qusyairi*, Bandung: Pustaka

Al Taftazani, Al Wafa Al Ghanim. 1997. *Sufi dari Zaman ke Zaman*, Bandung: Pustaka

Al-Ghazali. *Ihya Ulum al-Din, jilid III*, Beirut: Dar al-Fikr

----- . 2001. *Mutiara Ihya' 'Ulumuddin*, terj. Irwan Kurniawan, Bandung: Mizan

Al-jailani Abdul Qadir. 2007. *sir Al-asrar fi ma yahtaj ilayh al-abrar*, terj. Abdul Majid, Khatib, Hj. jogakarta:diva press

Al-jauhari, Imam Kanafi. 2009. *pokok-pokok ajaran tasawuf*, Pekalongan: Stain press

Anshary, M. H. (ed.). 2004. *Resonansi Spiritual Wali Quthub Syekh Abdul Qadir al-Jaelani*, Jakarta: Kalam Mulia

Anwar, Rasihan dan Mukhtar Solihin. 2000. *Ilmu Tasawuf*, Bandung: Pustaka Setia,

Anwar, Rasihan. 2010. *Akhlak Tasawuf*, Bandung: Pustaka Setia

Anwar, Saifudin. 1999. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Arberry, A. J. 1985. *Pasang Surut Aliran Tasawuf*, Bandung: PT. Mizan

Arikunto, Suharsimi. 1995. *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta

Asmaran, A.S. 1996. *Pengantar Studi Tasawuf*, Bandung: Rajawali Press

Chittick, W. C. 2002. *Tasawuf di Mata Kaum Sufi*, Bandung: Mizan

Depag RI. 1994 *Ensiklopedi Islam jilid 1*, Jakarta: PT Ikhtiar Baru Van Houten

Departemen Agama Republik Indonesia. 1993. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: CV. Al Waah

Hamka. 1993. *Tasawuf Perkembangan dan Pemurniannya*, Jakarta: Pustaka Panjimas

-----, 1998. *Tasawuf Modern*, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1998

Handrianto, Budi. 2002. *Kebeningan Hati dan Fikiran (Refleksi Tasawuf Kehidupan Orang Kantoran)*, Jakarta: Gema Insani

Ibrahim, Zaki Muhamaad. 2002. *Tasawuf Salafi Terjemah Abjadiyyah Al-Tashawwuf Al-Islami*, Jakarta: Penerbit Hikmah

Jaiz, H. A. 2001 *Tasawuf Pluralisme dan Pemurtadan*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar

Kartanegara, Mulyadhi. 2006. *Menyelami Lubuk Tasawuf*, Jakarta : Erlangga

Kartono, Kartini. 1983, *Pengantar Metodologi Research Sosial*, Bandung: Alumni

Labib, MZ. 2001. *Rahasia Ilmu Tasawuf*, Surabaya: Bintang Usaha Jaya

Mahmoud, A. H.. *Hal Ihwal Tasawuf (Terjemah Al-Munqidz Minadh-dhalal /Penyelamat dari kesesatan)* karya Hujatul Islam Al Ghazali, (Jakarta: Darul Ihya: Indonesia

Maleong, Lexy, J. 1988. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya

Mas'adi, Ghufon A.. 1999. *Ensiklopedi Islam ringkas*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Muhajir, Noeng. 1996. *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rakerasin

Muhammad bin Yahya Attadafi. 2005. *Mahkota para Auliya' kemuliaan hamba yang di tampakkannya*, Jakarta: Renada Media

Mujahidin, Anding dkk. 2011 *Kisah hidup Sultan para Wali dan rampai pesan yang menghidupkan hati*, Jakarta : penerbitzaman@gmail.com

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IDENTITAS DIRI

Nama Lengkap : Abdul Baseth
NIM : 232108265
Tempat dan Tanggal Lahir : Pekalongan, 17 April 1987
Alamat : Karangjati Rt 11/Rw 04 No 347 Wiradesa
Pekalongan

IDENTITAS ORANG TUA

Biodata Ayah

Nama : Qodiran
Pekerjaan : Pedagang
Alamat : Karangjati Rt 11/Rw 04 No.347 Wiradesa
Pekalongan

Biodata Ibu

Nama : Casmu'ah
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Karangjati Wiradesa Pekalongan

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. TK Aisyiyah Bustanul Atfal II Wuled Tirto Pekalongan Lulus 1994
2. SD Muhammadiyah 01 Wuled Tirto Pekalongan Lulus 2001
3. SMP Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan Lulus 2004
4. SMA Muhammadiyah II Pekalongan Lulus 2008
5. STAIN Pekalongan Jurusan Tarbiyah Angkatan 2008

Pekalongan, Maret 2013

Pembuat


ABDUL BASET